



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan dituntut memiliki sejumlah kompetensi profesional yang berkaitan dengan tugasnya. Guru sebagai komponen dari pelaksana pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dari keseluruhan komponen pendidikan di sekolah, guru merupakan faktor terpenting. Bagaimanapun baiknya komponen pendidikan di sekolah itu kalau guru sebagai tenaga pelaksana tidak baik, maka hasilnya pun akan tidak baik. Sebaliknya bagaimanapun kekurangan komponen pendidikan lainnya kalau saja gurunya baik, maka masih bisa mengharapkan hasil yang mendekati baik. (Jorlin Pakpahan, 1980: 128).

Dengan demikian, maka para guru dituntut untuk jauh lebih mengenal dirinya sendiri sebagai seorang guru dan mengenal kondisi yang ada di lapangan. Dengan kondisi demikian diperlukan guru yang memang siap untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi pada kenyataannya, hal-hal tersebut di atas kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti fenomena yang ada di SMKN 5 Bandung, yang menjadi objek penelitian ini. Dari hasil studi pendahuluan berupa pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta beberapa wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru dan siswa. Ada beberapa

aspek atau kegiatan yang kurang mendapat perhatian dan belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya di dalam pembelajaran di kelas.

Beberapa contoh yang dapat penulis kemukakan di antaranya, dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum pembelajaran, ada beberapa guru yang tidak membuat satpel (satuan pelajaran) atau masih menggunakan sistem pembelajaran yang lama, kemudian dalam penyampaian materi pembelajaran kurang memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran, seperti buku-buku pegangan di perpustakaan, alat bantu, alat peraga dan penataan lingkungan kelas yang tidak teratur, seperti pengaturan tempat duduk siswa yang kurang sesuai dengan metode yang dilaksanakan, serta penampilan guru yang seadanya (tidak rapi), dan banyak hal lain yang pada dasarnya kegiatan belajar yang kurang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berdampak terhadap prestasi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada kesempatan ini penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Bidang Diklat Ststika Bangunan Terhadap Prestasi belajar Siswa di SMKN 5 Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas langkah permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Nana Sudjana menjelaskan tentang definisi masalah yaitu, bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang biasa muncul dari tema atau judul yang

dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul untuk diteliti lebih lanjut. (Nana Sudjana, 1980: 56).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian guru di SMKN 5 Bandung yang belum menguasai dan melaksanakan beberapa aspek mengajar di kelas berupa pengorganisasian kelas, memberikan informasi kepada siswa, membina disiplin siswa, membuat satpel dan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara optimal;
- b. Adanya siswa kelas 1 SMKN 5 Bandung yang prestasi belajarnya kurang dalam bidang diklat Statika Bangunan, walaupun sarana dan prasarana sudah memadai;
- c. Kurangnya motivasi dan minat siswa pada bidang diklat Statika Bangunan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

1.3 Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, ke mana harus pergi dan dengan apa. (Suharsimi Arikunto, 1998: 96).

Mengacu pada identifikasi masalah dengan mempertimbangkan masalah, waktu, situasi serta kemampuan peneliti, permasalahan perlu dirumuskan secara jelas sebagai berikut:

“Seberapa besar pengaruh persepsi siswa mengenai kemampuan guru dalam mengajarkan bidang diklat Statika Bangunan terhadap prestasi siswa di SMKN 5 Bandung?”

1.3.2 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencegah tenaga, kecekatan waktu, ongkos dari teman tertentu. (Winarno Surakhmad, 1980:56).

Agar masalah yang diteliti sesuai dengan maksud yang tercantum dalam judul, dan untuk membatasi masalah agar tidak berkembang pada hal yang tidak berhubungan dengan topik yang diteliti, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan guru dalam mengajar bidang diklat Statika Bangunan di kelas 1 SMKN 5 Bandung dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap guru dalam kemampuan mengungkapkan pendapat, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar perorangan;
- b. Guru dalam penelitian ini dibatasi pada siswa yang mendapat bidang diklat Statika Bangunan di kelas 1;
- c. Prestasi belajar siswa diambil dari bidang diklat Statika Bangunan di kelas 1, dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk nilai angka rapor;

- d. Subjek penelitian dikhususkan pada siswa SMKN 5 Bandung kelas 1 yang telah mendapatkan nilai bidang diklat Statika Bangunan.

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir perlu ditegaskan batasan-batasan masalah kerangka acuan penelitian ini di dalam masalah yang perlu diteliti pada dasarnya dapat dilihat atau dicerminkan dalam definisi yang ditetapkan dan digunakan. (John.W.West, 1982:78).

Di bawah ini akan diuraikan pengertian istilah dalam judul tersebut di atas.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (w.j.s Purwadarminta 2002: 731).

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat, 1994)

3. kemampuan guru dalam mengajar

Kemampuan adalah kesanggupan melaksanakan suatu tindakan yang sesuai dengan pengalaman dari hasil belajar yang diperoleh.

Mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar

4. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar. (Mohamad Ali, 1982: 62).

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengajar di kelas terhadap prestasi belajar siswa. Di samping itu, Peneliti akan memperoleh pengalaman bfiikir dalam memecahkan masalah pendidikan.

2. Bagi Sekolah yang diteliti

Sekolah yang diteliti akan mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengajar di kelas terhadap prestasi siswa, selanjutnya hal itu dapat dijadikan informasi dan masukan bagi perbaikan yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas..

3. Bagi penelitian-penelitian lebih lanjut

Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan guru dalam mengajar di kelas terhadap aspek lainnya, misalnya dengan motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan lain sebagainya.